

PEDOMAN TEKNIS

PENGEMBANGAN JARINGAN IRIGASI



DIREKTORAT PENGELOLAAN AIR IRIGASI

DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2014

KATA PENGANTAR

Kondisi jaringan sesuai dengan Rapid Assesment PU pada tahun 2009 diperkirakan kurang lebih 52 % mengalami kerusakan, sehingga fungsinya tidak optimal dalam sistem irigasi. Walaupun secara ketentuan jaringan irigasi tersier menjadi tanggung jawab para petani/P3A, namun kenyataannya tidak semua petani/P3A mampu untuk memperbaikinya. Oleh karena itu Pemerintah melalui Kementerian Pertanian perlu membantu untuk memperbaikinya.

Buku Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi ini disusun untuk memenuhi kebutuhan para petugas pertanian di daerah sebagai acuan teknis dalam melaksanakan kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi TA. 2014.

Pedoman ini disusun secara sederhana dan hanya memuat hal-hal secara garis besar. Untuk lebih detilnya Dinas Pertanian tingkat Propinsi agar menindaklanjuti dengan penyusunan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan Dinas Pertanian Tingkat Kabupaten/Kota menyusun

Petunjuk Teknis (Juknis). Dengan demikian diharapkan pelaksanaan kegiatan secara teknis sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kami menyadari bahwa buku Pedoman Teknis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca akan sangat kami hargai.

Akhirnya kami berharap semoga buku ini bermanfaat.

Jakarta, Januari 2014
Direktur Pengelolaan Air Irigasi,

Ir. Prasetyo Nuchsin, MM
NIP. 19570903 198503 1 001

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan perekonomian, mengingat fungsi dan perannya dalam penyediaan pangan bagi penduduk, pakan dan energi, serta tempat bergantungnya mata pencaharian penduduk di perdesaan. Sektor ini mempunyai sumbangan yang signifikan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan devisa dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pembangunan pertanian dapat dikatakan sebagai motor penggerak dan penyangga perekonomian nasional.

Infrastruktur dan sarana merupakan salah satu faktor penting dalam proses usahatani, diantaranya infrastruktur irigasi. Infrastruktur irigasi sangat menentukan ketersediaan air yang berdampak langsung terhadap kualitas dan kuantitas tanaman khususnya padi.

Pemberian air irigasi dari hulu (*upstream*) sampai dengan hilir (*downstream*) memerlukan sarana dan prasarana irigasi yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa: bendungan, bendung, saluran primer dan sekunder, box bagi, bangunan-bangunan ukur, dan saluran tersier serta saluran tingkat usaha tani (TUT). Rusaknya salah satu bangunan-bangunan irigasi akan mempengaruhi kinerja sistem yang ada, sehingga mengakibatkan efisiensi dan efektifitas irigasi menurun.

Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang SDA dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi mengamanatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ke tingkat usahatani dan jaringan irigasi desa menjadi hak dan tanggung jawab petani pemakai air (P3A) sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah daerah Provinsi dan Pemerintah daerah Kabupaten/Kota disebutkan bahwa kewenangan pengembangan dan rehabilitasi jaringan irigasi tingkat usahatani dan jaringan irigasi desa menjadi kewenangan dan tanggung jawab instansi tingkat kabupaten/kota yang menangani urusan pertanian. Mengingat sebagian besar pemerintah kabupaten/kota dan perkumpulan petani pemakai air sampai saat ini belum dapat menjalankan tanggung jawabnya, maka Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP) berusaha untuk membantu meningkatkan pemberdayaan petani pemakai air dalam pengelolaan jaringan irigasi melalui kegiatan Pengembangan Jaringan. Kegiatan Tugas Pembantuan Pengembangan Jaringan Irigasi dialokasikan dengan mata anggaran belanja bantuan sosial melalui transfer uang.

B. Tujuan

- 1) Meningkatkan kinerja jaringan irigasi tersier sehingga dapat meningkatkan fungsi layanan irigasi.

- 2) Meningkatkan produksi dan produktivitas padi melalui penambahan luas layanan jaringan irigasi.
- 3) Membangun rasa memiliki terhadap jaringan irigasi .

C. Sasaran

- 1) Terbangun dan/atau terehabilitasinya jaringan irigasi tersier di beberapa propinsi.
- 2) Meningkatnya produksi dan produktivitas padi melalui penambahan indeks pertanaman.
- 3) Terbangunnya rasa memiliki petani terhadap jaringan irigasi yang dibangun atau direhabilitasi.

D. Pengertian

- **Bangunan boks bagi** adalah bangunan yang terletak di saluran tersier yang berfungsi untuk membagi aliran air ke cabangnya.
- **Bangunan pelengkap** adalah bangunan yang dibuat agar aliran air irigasi tidak terhambat akibat dari kondisi topografi yang dilewati oleh saluran irigasi.
- **Bangunan terjun** adalah bangunan yang berfungsi menurunkan muka air dan tinggi energi yang dipusatkan di satu tempat
- **Bangunan Utama** adalah bangunan yang dipergunakan untuk menangkap atau mengambil air dari sumbernya seperti sungai atau mata air lainnya.
- **Bendung** adalah usaha untuk menaikkan tinggi permukaan air, mengarahkan air sungai dengan cara

membendung sungai tanpa reservoir. Jumlah dan tinggi permukaan dipengaruhi oleh debit sungai musim hujan dan kemarau.

- **Bendungan** adalah usaha untuk menaikkan tinggi permukaan air, mengarahkan air sungai dengan cara membendung sungai mengumpulkannya dengan reservoir sebelum dialirkan ke saluran pembawa. Dengan demikian pada musim hujan air dapat disimpan dan dialirkan pada musim kemarau, selain untuk air pengairan digunakan juga untuk air minum dan energi.
- **Daerah Irigasi** adalah kesatuan wilayah yang mendapat air dari satu jaringan irigasi yang bisa disingkat dengan DI.
- **Enclove** adalah : Keadaan sebidang lahan yang karena satu dan lain hal tidak termasuk dalam pengembangan TAM, tetapi masuk dalam lokasi pengembangan.
- **Gorong-gorong** adalah Bangunan fisik yang dibangun memotong jalan / galengan yang berfungsi untuk penyaluran air.
- **Irigasi** adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.
- **Jaringan Irigasi** adalah saluran dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk pengaturan air irigasi yang mencakup

penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangan air irigasi.

- **Jaringan Irigasi Desa (JIDES)** adalah jaringan irigasi berskala kecil yang terdiri dari bangunan penangkap air (bendung, bangunan pengambilan), saluran dan bangunan pelengkap lainnya yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat desa atau pemerintah desa baik dengan atau tanpa bantuan pemerintah.
- **Jaringan Irigasi Pemerintah** adalah jaringan irigasi yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah atau jaringan irigasi yang dibangun oleh pemerintah.
- **Jaringan irigasi tersier/ tingkat usaha tani (JITUT)** adalah jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kwarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kwarter serta bangunan pelengkap pada jaringan irigasi pemerintah.
- **Jaringan Utama** adalah jaringan irigasi yang berada dalam satu sistem irigasi, mulai dari bangunan utama (bendung/ bendungan) saluran induk / primer, saluran sekunder dan bangunan sadap serta bangunan pelengkap.
- **Jembatan** adalah bangunan penyeberangan di atas saluran air minimal dapat dilalui hand traktor, motor, dsb.
- **Lahan Rawa Lebak** adalah: lahan rawa yang tergenang air hujan dalam kurun waktu relatif lama.

- **Lahan Rawa Pasang Surut** adalah : Lahan rawa yang dipengaruhi oleh pasang naik dan pasang surut air laut secara nyata.
- **Operasi Jaringan Irigasi** adalah upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk kegiatan membuka-menutup pintu bangunan irigasi, menyusun rencana tata tanam, menyusun sistem golongan, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu/bangunan, mengumpulkan data, memantau dan mengevaluasi.
- **Partisipatif** adalah peran serta petani dan pemerintah atas prinsip kesetaraan dalam setiap tahapan kegiatan sejak perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil termasuk pembiayaan.
- **Pemeliharaan Jaringan irigasi** adalah upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestariannya.
- **Pengambilan bebas** adalah bangunan yang dibuat di tepi sungai yang mengalirkan air sungai ke dalam jaringan irigasi, tanpa mengatur tinggi muka air di sungai.
- **Pengembangan Jaringan Irigasi** adalah pembangunan jaringan irigasi baru dan/atau peningkatan jaringan irigasi yang sudah ada.

- **Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)** adalah istilah umum untuk kelembagaan pengelola irigasi termasuk irigasi pompa atau reklamasi rawa yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi termasuk irigasi pompa atau reklamasi rawa yang dibentuk secara demokratis.
- **Petani Pemakai Air** adalah semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi termasuk irigasi pompa atau reklamasi rawa yang meliputi pemilik sawah, pemilik penggarap sawah, penggarap / penyakap, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi / reklamasi rawa, dan pemakai air irigasi lainnya.
- **Pintu air** adalah : Bangunan fisik yang dapat mengatur keluar masuk air sesuai dengan kebutuhan tanaman yang diusahakan.
- **Pintu Air (TAM)** adalah : Bangunan fisik yang dapat mengatur keluar masuk air pasang atau surut sesuai dengan kebutuhan tanaman yang diusahakan.
- **Produktivitas** adalah : Tingkat hasil / produksi yang didapatkan per satuan luas (hektar) dalam satu kali pertanaman.
- **Rehabilitasi Jaringan Irigasi Desa (JIDES)/ Tingkat Usaha Tani (JITUT)** adalah kegiatan perbaikan/penyempurnaan jaringan irigasi desa (JIDES) / tingkat usaha tani (JITUT) guna mengembalikan/meningkatkan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula atau menambah luas areal pelayanan.

- **Saluran Cacing (TAM)** adalah : saluran menyilang dan membujur di petakan sawah.
- **Saluran Keliling Petakan** adalah : saluran air yang dibuat mengelilingi petakan sawah dalam luasan maximum 1 ha.
- **Saluran Kuarter (TAM)** adalah : saluran air yang menghubungkan saluran sub tersier ke saluran keliling.
- **Saluran Kwarter** adalah saluran yang membawa air dari boks bagi tersier ke petak-petak sawah.
- **Saluran Sekunder** adalah saluran pembawa air irigasi yang mengambil air dari bangunan bagi di saluran primer yang berada dalam jaringan irigasi.
- **Saluran Sub Tersier (TAM)** adalah : saluran air yang menghubungkan saluran tersier ke kuarter.
- **Saluran Tersier** adalah saluran yang membawa air dari bangunan sadap tersier ke petak tersier.
- **Saluran tidak berfungsi atau tidak baik (rusak)** adalah :
 - Sawah yang terairi kurang dari 50% (lima puluh persen);
 - Saluran dalam kondisi rusak berat jika terjadi penyempitan sehingga kapasitas debit saluran kurang dari 70 (tujuh puluh persen) debit maksimum;
 - Tanggul saluran berpotensi runtuh;
 - Tanggul saluran banyak bocoran yang berarti.
- **Siphon** adalah bangunan air yang dipakai untuk mengalirkan air irigasi dengan menggunakan gravitasi melalui bagian bawah sungai.

- **Stimulan** adalah bantuan dalam bentuk rangsangan pengadaan bahan dan alat untuk mempercepat, mempermudah, atau menyempurnakan kegiatan fisik.
- **Sumber Air** adalah tempat / wadah air baik yang terdapat pada, di atas, maupun di bawah permukaan tanah. (dalam penjelasan termasuk dalam pengertian; sungai, danau, mata air, akuifer, situ, waduk, rawa dan muara serta dijelaskan sifat wadah air yang kering permanen).
- **Survei Investigasi Desain (SID)** adalah : Penentuan / penetapan lokasi dan jenis, spesifikasi infrastruktur, perhitungan RAB yang akan dilaksanakan pembangunannya.
- **Talang** adalah bangunan air yang melintas di atas saluran/sungai atau jalan untuk mengalirkan air irigasi ke seberangnya.
- **Tata Air Makro** adalah : Penguasaan air di tingkat kawasan / areal reklamasi yang bertujuan mengelola berfungsinya jaringan drainase irigasi seperti navigasi, sekunder, tersier, kawasan *retarder*, dan sepadan sungai atau laut, saluran intersepsi dan kawasan tampung hujan.
- **Tata Air Mikro** adalah : Pengaturan atau penguasaan air di tingkat usaha tani yang berfungsi untuk mencukupi kebutuhan evaporasi tanaman, mencegah / mengurangi pertumbuhan gulma dan kadar zat beracun, mengatur tinggi muka air melalui pengaturan pintu air dan menjaga kualitas air

PERHATIAN

- 1. Setiap lokasi kegiatan harus dilengkapi dengan data spasial (titik koordinat).**
- 2. Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier harus dipastikan pada lokasi di mana kondisi waduk / bendung / bendungan /saluran primer dan sekunder dalam kondisi baik, melalui koordinasi dengan Dinas/Balai lingkup pengairan sesuai kewenangan Daerah Irigasinya, yang dibuktikan dengan Surat Keterangan dari Dinas/Balai lingkup pengairan.**
- 3. Pada Daerah Irigasi Pedesaan harus dipastikan ketersediaan sumber airnya.**

II. | PELAKSANAAN

Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi diarahkan pada lokasi yang membutuhkan pembangunan / rehabilitasi jaringan irigasi tersier. Selain itu dapat juga dilaksanakan pada lahan cetak sawah yang membutuhkan pembangunan jaringan irigasi tersier. Adapun persyaratannya adalah :

1) Lokasi

Kegiatan pengembangan jaringan dilaksanakan pada jaringan tersier di daerah irigasi pemerintah, irigasi desa dan atau daerah reklamasi rawa yang memerlukan pembangunan dan atau pengembangan jaringan irigasi tersier.

Beberapa hal yang harus diperhatikan:

a) Syarat Lokasi

- a.1) Lokasi diutamakan pada Daerah Irigasi Pemerintah, Daerah Reklamasi Rawa, Daerah Irigasi Desa, dan atau lokasi cetak sawah pada daerah irigasi teknis maupun irigasi pedesaan, yang jaringan irigasi tersiernya mengalami kerusakan dan atau memerlukan pembangunan.
- a.2) Jaringan Utama (primer dan sekunder) berfungsi dengan baik, melalui koordinasi dengan Dinas/Balai lingkup pengairan sesuai kewenangan Daerah Irigasinya, yang dibuktikan dengan Surat Keterangan dari Dinas/Balai lingkup pengairan.

- a.3) Kegiatan pengembangan/rehabilitasi dilaksanakan pada Daerah Irigasi yang sudah ditetapkan dalam POK Kabupaten / Kota. Apabila akan melakukan revisi, maka diperlukan surat keterangan dari Dinas lingkup Pengairan / instansi terkait tentang kondisi jaringan Primer dan Sekunder masih baik.
 - a.4) Mempunyai potensi peningkatan IP (Intensitas Pertanaman).
 - a.5) Pada lokasi terdapat petani pemakai air, baik pemilik maupun penggarap.
 - a.6) Lokasi dilengkapi dengan posisi koordinatnya (LU/LS – BT/BB).
- b) Syarat Petani
- b.1) Diutamakan telah terbentuk P3A dan atau Kelompok tani (Poktan).
 - b.2) Belum pernah mendapatkan bantuan sejenis.
 - b.3) Diutamakan pada P3A dan atau Poktan yang mempunyai semangat partisipatif.

2) Penyusunan RUKK.

Penyusunan RUKK (Rencana Usulan Kegiatan Kelompok) dilaksanakan dengan musyawarah P3A/ Poktan dengan bimbingan Tim Teknis atau koordinator lapangan. RUKK disusun berdasarkan kebutuhan bahan dari hasil SID (Survey Investigasi dan Disain) dan harga setempat. RUKK sekurang-kurangnya memuat rencana :

(i) volume (panjang) saluran, komponen jaringan irigasi tersier yang akan dibangun / direhabilitasi, (ii) kebutuhan bahan, (iii) jumlah tenaga kerja, (iv) biaya, (v) sumber biaya dan (vi) waktu pelaksanaan. RUKK yang telah disusun harus disetujui oleh Tim teknis/koordinator lapangan dan diketahui oleh KPA/PPK.

3) **Konstruksi**

Pelaksanaan konstruksi pengembangan jaringan dilaksanakan secara swakelola oleh P3A / Poktan secara bergotong royong dengan memanfaatkan tenaga kerja anggotanya. Kepada anggota kelompok yang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan jaringan, jika diperlukan dapat diberikan insentif kerja yang nilainya ditentukan berdasarkan musyawarah kelompok dan harus tertulis dalam RUKK.

Kegiatan konstruksi ***Pengembangan Jaringan Irigasi*** meliputi :

- a. Pengembangan Jaringan/Optimasi Air Irigasi pada Daerah Irigasi Teknis / Pedesaan.
 - Membangun/merehabilitasi bangunan penangkap air, seperti bendung dan pengambilan bebas lainnya serta bangunan pelengkapnnya.
 - Membangun/rehabilitasi saluran pemberi (*intake*) dan saluran pembuang (*drainage*) serta bangunan lainnya, seperti: box bagi, siphon, talang, bangunan terjun, gorong – gorong, dsb.

- Membangun / meningkatkan / merehabilitasi saluran tersier dan kwarter (termasuk *lining* saluran).
 - Untuk konstruksi bangunan saluran, agar lebih ekonomis, mudah dikerjakan dan cepat pelaksanaannya diharapkan dapat dibuat dari bahan ferosemen. Ferosemen ini dibuat dengan ukuran atau dimensi sesuai dengan kondisi lapangan
- b. Pengembangan Jaringan/Optimasi Air Irigasi pada Lahan Rawa (Rawa pasang-surut dan lebak).
- Pembangunan baru atau normalisasi dan peningkatan saluran-saluran tersier, sub tersier dan kwarter yang telah mengalami kerusakan atau sedimentasi.
 - Membuat atau melengkapi saluran sub tersier, kwarter dan sub kwarter.
 - Membuat saluran sudetan (drainase).
 - Membuat tanggul keliling yang dilengkapi pintu-pintu air.
 - Membangun / merehabilitasi bangunan bagi, pintu air (*stoplog*), gorong-gorong.
 - Membuat / rehabilitasi area penyimpanan air terutama pada lebak pematang dan lebak tengahan, agar pada musim kemarau airnya dapat dimanfaatkan.
 - Apabila diperlukan dapat dipasang pompa air yang berfungsi untuk mengeluarkan kelebihan air

saat musim hujan dan memasukkan air saat musim kemarau, khususnya pada rawa lebak. Sistem pengelolaan air ini dikenal dengan sistem “Polder”.

4) Partisipasi Petani

P3A dan atau Poktan diwajibkan untuk berpartisipasi pada kegiatan ini sejak proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk tenaga kerja, bahan bangunan, dana dan sebagainya.

5) Pembinaan, Pengendalian dan Pengawasan

Dalam upaya menjaga kesinambungan dan keberhasilan pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Jaringan, Tim Pembina Propinsi bersama Direktorat Pengelolaan Air Irigasi melakukan pembinaan kepada Tim Teknis Kabupaten / kota dan pelaksana kegiatan baik teknis maupun administrasi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), dalam pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan Pengawasan Internal oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Kementerian Pertanian yaitu Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. Tim Teknis Kabupaten / kota melakukan pengendalian dan penelaahan terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh Poktan/P3A/GP3A, sehingga

pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan dan sasaran secara efektif, efisien, ekonomis, tertib dan akuntabel.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) Pengembangan Jaringan Irigasi dilaksanakan agar terlaksana kegiatan pengendalian Jaringan Irigasi di daerah yang akuntabel dan transparan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Berjalannya kegiatan pengendalian secara optimal akan mampu mengantisipasi terjadinya penyimpangan terhadap potensi penyimpangan atau titik-titik kritis kegiatan hasil analisa resiko.

Pengendalian dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan, terutama difokuskan pada aktivitas yang beresiko tinggi yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak tercapai dengan baik, dapat dilakukan dengan membentuk satuan pelaksana pengendalian internal. Untuk itu diperlukan check list sebagai bahan acuan bagi petugas dalam melaksanakan Pengembangan Jaringan Irigasi baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten (terlampir) yang mengacu pada Pedoman Pelaksanaan SPI Pengembangan Jaringan Irigasi.

6) Pembiayaan

Biaya yang digunakan untuk kegiatan ini tersedia dalam mata anggaran belanja bantuan sosial untuk pemberdayaan sosial dalam bentuk uang, yang

dipergunakan untuk kegiatan fisik pengembangan jaringan dengan mengacu pada Pedoman Umum Bansos Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. Sedangkan untuk kegiatan SID, Sosialisasi, Pembinaan, Monitoring dan Evaluasi dibiayai dari dana pendukung/sharing yang berasal dari APBD Propinsi atau APBD Kabupaten/kota.

III. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Monitoring

Monitoring dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi TA. 2014.

1. Monitoring diutamakan pada pelaksanaan fisik di lapangan dengan menggunakan Form Laporan Perkembangan Kegiatan Pengembangan Jaringan TA. 2014.
2. Monitoring dilakukan oleh petugas pusat maupun petugas Dinas Pertanian Propinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan di masing-masing lokasi. Tahapan kegiatan ini mengacu pada jadwal pelaksanaan kegiatan dan ceklist analisa penanganan resiko. Sebagai contoh diberikan jadwal pelaksanaan kegiatan Pengembangan Jaringan TA. 2014.
3. Hasil Monitoring dilaporkan ke Dinas Pertanian Propinsi, dengan tembusan kepada Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian dan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi (PAI) melalui fax nomor : 0217823975 dan E-mail : pelaporanditpaipsp@yahoo.com
4. Dinas Pertanian Propinsi menyampaikan rekapitulasi hasil monitoring Kabupaten/kota kepada Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian dengan tembusan

kepada Direktorat Pengelolaan Air Irigasi (PAI) setiap 1 bulan sekali.

B. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan pengembangan jaringan irigasi TA. 2012 dan 2013. Untuk kegiatan TA. 2014 evaluasi tersebut dilakukan pada akhir TA. 2014. Selanjutnya hasil monitoring dan evaluasi dibahas secara berjenjang, mulai dari tingkat provinsi sampai tingkat nasional.

C. Penilaian Perkembangan Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Fisik dan Keuangan

Dalam melakukan penilaian / pembobotan kemajuan pelaksanaan pekerjaan fisik dan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan mengacu pada Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan dan Pembobotan Pelaksanaan Kegiatan Fisik dan Keuangan

NO.	KEGIATAN	Bobot (%)
A	Persiapan	20
1	CPCL	9
2	PEMBUKAAN REKENING	4
3	TRANSFER DANA	7
B	PELAKSANAAN	80
1	KONSTRUKSI	80
	TOTAL	100

Keterangan:

Pekerjaan Persiapan (bobot 20 %) tidak dapat dikonversi terhadap realisasi fisik di lapangan.

D. PENGENDALIAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah bahwa setiap unit kerja lingkup Kementerian Pertanian perlu menyusun dan menerapkan Sistem Pengendalian Intern dalam upaya untuk mencegah segala penyimpangan dan ketidakpatuhan serta senantiasa memenuhi prinsip *good governance*.

Pengendalian Intern Lingkup Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dilakukan oleh Tim SPI tingkat Pusat, Propinsi sampai dengan tingkat Kabupaten untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan agar efektif,

efisien dan akuntabel. Adapun tim tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tim/Pelaksana Sistem Pengendalian Internal

a. Tingkat Pusat/Direktorat

Tim pelaksana pengendalian tingkat pusat ditetapkan oleh Direktur Pengelolaan Air Irigasi dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Direktur Pengelolaan Air Irigasi

Ketua : Kasubdit

Sekretaris : Kasi

Anggota : 1.

2.

3.dst

b. Tingkat Dinas Propinsi

Tim pelaksana pengendalian tingkat Propinsi ditetapkan oleh Kepala Dinas Propinsi, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian
Propinsi.

Ketua : Disesuaikan

Sekretaris : Disesuaikan

Anggota : Disesuaikan

c. Tingkat Dinas Kabupaten

Tim pelaksana pengendalian tingkat Kabupaten ditetapkan oleh Kepala Dinas Kabupaten, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten
Ketua : Disesuaikan
Sekretaris : Disesuaikan
Anggota : Disesuaikan

2. Periode Pengendalian

Pelaksanaan Pengendalian mengikuti jadwal sebagai berikut :

Triwulan I : paling lambat akhir bulan Maret 2014
Triwulan II : paling lambat akhir bulan Juni 2014
Triwulan III : paling lambat akhir bulan September
2014
Triwulan IV : paling lambat pertengahan bulan
Desember 2014

3. Mekanisme Pengendalian

Pelaksanaan pengendalian lingkup Direktorat Jenderal dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat pusat, propinsi dan kabupaten, adapun mekanisme pengendalian adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pusat

- a.1) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan unit kerja Eselon II di Pusat.
- a.2) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Propinsi.
- a.3) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Kabupaten.

b. Tingkat Propinsi

Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Propinsi dan Kabupaten

c. Tingkat Kabupaten

Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Kabupaten dan Petani.

4. Instrumen Pengendalian

Untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian maka menggunakan ceklist pengendalian seperti terlampir.

5. Pelaporan

Pelaksanaan pelaporan pengendalian dilakukan secara berjenjang dari Kabupaten sampai ke Pusat. Untuk pelaporan pengendalian dari Propinsi ke Pusat supaya melampirkan juga laporan dari Kabupaten.

Format pelaporan menggunakan ceklist pelaporan pengendalian seperti terlampir dan mengikuti jadwal sebagai berikut:

Triwulan I : Disampaikan minggu I bulan April 2014

Triwulan II : Disampaikan minggu I bulan Juli 2014

Triwulan III : Disampaikan minggu I bulan Oktober 2014

Triwulan IV : Disampaikan minggu I bulan Januari 2015

E. Pelaporan

Kegiatan pengembangan jaringan irigasi merupakan salah satu kegiatan utama Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian yang dipantau oleh Tim UKP4 (Unit Kerja

Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan) dalam rangka Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional. Target pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi adalah sebagai berikut :

- Target B04 : CPCL 100%
- Target B06 : Realisasi Keuangan 100% dan Fisik 50%
- Target B09 : Realisasi Fisik 90%
- Target B12 : Realisasi Fisik 100%

Terkait dengan target pencapaian UKP4 maka kegiatan Pengembangan jaringan irigasi sebaiknya tidak direvisi menjadi kegiatan lain.

Dinas pertanian kabupaten/kota selaku pelaksana kegiatan wajib menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan pengembangan jaringan dan optimasi air irigasi. Terdapat 3 (tiga) jenis laporan yang harus diselesaikan oleh pelaksana kegiatan pengembangan jaringan, yaitu :

- Laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan pengembangan jaringan tahun berjalan (2014) yang dilakukan sejak tahap persiapan sampai dengan diselesaikannya kegiatan/ tahun anggaran dimaksud, dengan format laporan form PSP 01 untuk kabupaten/kota, dan PSP 02 untuk propinsi.
- Laporan Akhir kegiatan pengembangan jaringan irigasi harus disusun setelah kegiatan sudah selesai

dilaksanakan. Laporan akhir dilengkapi dengan foto dokumentasi pada tahapan pelaksanaan pekerjaan 0 %, 50 % dan 100 % beserta data tracking panjang saluran dalam bentuk format gdb (untuk box bagi dan pintu air dalam bentuk waypoint). Dokumentasi tersebut difoto pada lokasi/titik yang sama.

- Laporan perkembangan / dampak / manfaat kegiatan pengembangan jaringan dan optimasi air irigasi tahun sebelumnya disusun dengan format laporan form PSP 03 untuk kabupaten/kota dan PSP 04 untuk propinsi.

1) Alur pelaporan

- Kepala Dinas Pertanian Kabupaten / Kota mengirimkan laporan laporan (PSP 01, PSP 02 dan Laporan Akhir) tersebut ke Dinas Pertanian Propinsi dengan tembusan ke Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian dan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, dengan alamat Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian cq. Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Kementerian Pertanian Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan, Jaksel, melalui Fax : 021 7816086 atau E-mail : simonevPSP@deptan.go.id. cc pelaporanditpaipsp@yahoo.com.
- Dinas Propinsi mengirimkan laporan form PSP 02 dan PSP 04 ke Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian, dengan alamat Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian cq. Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Kementerian Pertanian Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono

RM No. 3 Ragunan, Jaksel, via Fax : 0217816086 atau
E-mail : simonevPSP@deptan.go.id. cc
pelaporanditpaipsp@yahoo.com.

2) Frekuensi pelaporan

Laporan kegiatan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- Laporan perkembangan pelaksanaan bulanan berupa laporan pelaksanaan kegiatan fisik dan keuangan (sesuai form laporan PSP 01 dan 03) harus disusun dan dikirim ke Propinsi dan Pusat selambat-lambatnya tanggal 5 bulan berikutnya. Sedangkan laporan Form PSP 02 dan PSP 04 selambat-lambatnya tanggal 10 bulan berikutnya.
- Laporan akhir tahun. Laporan seluruh pelaksanaan kegiatan fisik dan keuangan yang dilengkapi dengan foto dokumentasi pada kondisi 0 %, 50 % dan 100% selambat-lambatnya satu bulan setelah berakhirnya tahun anggaran.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dari kegiatan ini meliputi : keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Uraian rinci dari indikator kinerja disajikan sebagai berikut :

1) Keluaran (*Output*)

- Terbangun dan terehabilitasinya jaringan irigasi sesuai dengan target di beberapa propinsi.

- Meningkatnya rasa memiliki petani terhadap jaringan irigasi yang sudah dibangun / direhab.

2) Hasil (*Outcome*)

- Berfungsinya jaringan irigasi untuk mendukung pengembangan pertanian.
- Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petugas dan petani di daerah dalam pengelolaan jaringan irigasi.

3) Manfaat (*Benefit*)

- Meningkatnya luas tanam akibat penambahan Indeks Pertanaman dan Penambahan Baku Lahan.
- Meningkatnya kualitas lahan dan air serta produktivitas usahatani.

4) Dampak (*Impact*)

Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya pendapatan petani di lokasi Pengembangan jaringan irigasi seperti pada form (terlampir).

IV. PENUTUP

Kegiatan Pengembangan Jaringan sangat strategis untuk mendukung upaya pemerintah mensukseskan 4 (empat) tujuan utama Kementerian Pertanian yaitu: (i) Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (ii) Diversifikasi pangan; (iii) Nilai tambah, Daya saing dan ekspor, dan (iv) Peningkatan kesejahteraan petani.

Kegiatan Pengembangan Jaringan merupakan kegiatan pendukung usaha pertanian, khususnya dalam penyediaan air untuk pertanian sehingga target surplus beras sebesar 10 juta ton tahun 2014, maka seluruh jajaran yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat bekerja dengan penuh tanggungjawab yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat pertanian. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk tercapainya pembangunan yang lebih baik. Untuk itu kegiatan pengembangan jaringan irigasi merupakan salah satu kegiatan utama.

Lampiran 1

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tugas Pembantuan

<i>No</i>	<i>Uraian Kegiatan</i>	<i>Waktu Pelaksanaan</i>
1	<i>Penerbitan SK Pengelola Anggaran</i>	<i>Januari 2014</i>
2	<i>SK PENETAPAN CPCL</i>	<i>Januari-Februari 2014</i>
3	<i>Transfer Anggaran dan Penerbitan SP2D</i>	<i>Februari-Maret 2014</i>
4	<i>Pelaksanaan Kegiatan Lapangan*</i>	<i>April-September 2014</i>

*Diutamakan mendukung Musim Tanam Padi Gadu

Lampiran 2.

Kelompok :
Desa/Kelurahan :
Kecamatan :
Kab./Kota :
Provinsi :

**RENCANA USULAN KERJA KELOMPOK
KEGIATAN PENGEMBANGAN JARINGAN**

Yth.

Kuasa Pengguna Anggaran

Kab/Kota

Sesuai dengan Surat Keputusan *)..... No..... tanggal.....
tentang penetapan kelompok sasaran kegiatan
Pengembangan Jaringan Irigasi, dengan ini kami mengajukan
permohonan Dana Bantuan Sosial kepada petani sebesar
Rp.....(terbilang.....) untuk membangun/
merehabilitasi saluran irigasi sepanjang meter dan boks
bagi sebanyak unit sesuai Rencana Usulan Kerja Kelompok
(RUKK) dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Biaya (rupiah)		
		Pemerintah	Partisipasi Masyarakat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	A. Insentif Tenaga Kerja			
	1.....			
	2.....			
	B. Bahan/Material			
	1.....			
	2.....			
	C. Lainnya (Misalnya Sewa Alat)			
	Jumlah			

Selanjutnya kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan Surat Perjanjian Kerjasama Nomor... tanggal..., Dana Bantuan Sosial kelompok tersebut agar dipindahbukukan ke rekening kelompok tani / P3A. dengan Nomor. Rekening... pada cabang/unit Bank..... di.....

MENYETUJUI

Ketua Tim Teknis,

Ketua Kelompok,

.....
NIP.

.....

MENGETAHUI/MENYETUJUI

Pejabat Pembuat Komitmen

Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.

*) Bupati/Walikota atau Kepala Dinas lingkup Pertanian atau pejabat yang ditunjuk

***) Format ini dapat disesuaikan untuk kegiatan pada DIPA Pusat dan DIPA Propinsi.

Lampiran 4

Form PSP.02

LAPORAN REALISASI FISIK DAN KEUANGAN KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN T.A. 2014

Dinas :
 Propinsi :
 Subsektor :
 Program :
 Bulan :

No	Des. Kabupaten/Kota	Aspek	Kegiatan	Pagu DIPA		Realisasi				Keterangan	
				Keuangan (Rp)	Fisik (Ha)	Keuangan		Fisik			
						(Rp)	(%)	Konstruksi (Ha)	Tanam (Ha)		
4	5	9	10	11	12	13					
1	Dinas..... Kab/Kota	Pengelolaan Air Irigasi	1. Pengembangan Jaringan								
			2. Pengembangan Sumber Air								
			3. Konservasi Air								
			4. dsj								
		Pengelolaan Lahan	1. JUT								
			2. Optimasi Lahan								
			3. Reklamasi Lahan								
			4. dsj								
		Perluasan Areal** (TP/Horti/Bun/Nak)	1. SID								
			2. Konstruksi								
			3. Pengadaan Saproti								
			4. dsj								
2										
3										

Catatan :

- Laporan dikirim ke Ditjen PSP Pusat, paling lambat tanggal 10 setiap bulan
 - Laporan ke Pusat ke Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kampus Deptan Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan via Fax : 021-7816086 atau E-mail : simonevpl@deptan.go.id
 - Realisasi adalah realisasi kumulatif s/d bulan ini (bulan laporan)
 - Kolom (13) dapat diisi serangan tenaga kerja, dll
- *) Disisi nama Dinas Kabupaten/Kota yang melaksanakan kegiatan PSP
 **) Coret yang tidak perlu

..... 2014

Penanggung Jawab kegiatan Propinsi

Lampiran 5

Form PSP 03

LAPORAN MANFAAT KEGIATAN PENGEMBANGAN JARINGAN IRIGASI TA. 2014

1. DINAS :
2. KABUPATEN :
3. PROVINSI :
4. SUBSEKTOR :

No	Daerah Irigasi	Kewenangan	Desa	Kecamatan	Poktan/P3A	Volume Kegiatan	Jumlah Biaya	Output* (Meter)	Outcome** (Hektar)	Keterangan
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
dst										

Keterangan :

* : diisi dengan panjang saluran tersier atau saluran drainase yang dibangun/direhabilitasi (Meter)

** : diisi dengan luas oncoran sebagai akibat dari output dimaksud (Hektar)

Catatan :

1. Laporan dikirim ke Ditjen PSP Pusat, paling lambat tanggal 10 Desember 2014

2. Laporan ke Pusat ke Bagian Evaluasi dan pelaporan d/a. Kampus Deptan Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan

Via Fax : 021-7816086 atau E-mail : simonevpla@deptan.go.id dan pelaporanditpaipsp@yahoo.com

.....,2014

Penanggung Jawab Kegiatan Provinsi

Lampiran 6

Form PSP 04

LAPORAN MANFAAT

KEGIATAN PENGEMBANGAN JARINGAN IRIGASI PADA TAHUN ANGGARAN SEBELUMNYA TA. 2014

1. DINAS :
2. KABUPATEN :
3. PROVINSI :
4. SUBSEKTOR :

No	Tahun Anggaran	Daerah Irigasi	Kewenangan	Desa	Kecamatan	Poktan/P3A	Volume Kegiatan	Jumlah Biaya	Output* (Meter)	Outcome** (Hektar)	Keterangan
1	2013	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	
		2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	
		3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	
		dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	
2	2012	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	
		2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	
		3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	
		dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	
3	2011	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	
		2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	
		3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	
		dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	

Keterangan :

* : diisi dengan panjang saluran tersier atau saluran drainase yang dibangun/direhabilitasi (Meter)

** : diisi dengan luas oncoran sebagai akibat dari output dimaksud (Hektar)

Catatan :

1. Laporan dikirim ke Ditjen PSP Pusat, paling lambat tanggal 10 Juni 2014

2. Laporan ke Pusat ke Bagian Evaluasi dan pelaporan d/a. Kampus Deptan Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan

Via Fax : 021-7816086 atau E-mail : simonevpia@deptan.go.id dan pelaporanditpa@pasp@yahoo.com

.....,2014

Penanggung Jawab Kegiatan Provinsi

OUTLINE LAPORAN AKHIR

- I. PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang
 - B. Tujuan dan Sasaran
- II. PELAKSANAAN**
 - A. Lokasi
 - B. Tahap Pelaksanaan
 - C. Permasalahan
 - D. Pemecahan Masalah
- III. HASIL**
- IV. MANFAAT**
- V. DAMPAK**
- VI. KESIMPULAN DAN SARAN**
- DOKUMENTASI**

A. CHECK LIST PROVINSI

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada/Tidak
2	Petunjuk Teknis	Ada/Tidak
3	Sudah ada SIDHa
4	Sudah ada SK Penetapan Lokasi / Kelompok TaniHa
5	Sudah transfer danaHa, Rp.....
6	Sudah dicairkan	Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Ha

<p>CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN JARINGAN TINGKAT PROPINSI</p> <p>DINAS KABUPATEN : TARGET :Ha, Rp..... PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV NAMA PETUGAS : 1 : 2</p>		
--	--	--

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Propinsi	Ada/tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan	Ada/tidak
3	Sudah ada SIDHa
4	Sudah ada SK Penetapan Lokasi / Kelompok TaniHa
5	Sudah transfer dana kepada kelompok taniHa, Rp.....
6	Sudah dicairkan petani	Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (kontruksi)Ha

<p>PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN JARINGAN TINGKAT PROPINSI</p> <p>NAMA DINAS PROPINSI : TARGET PENGEMBANGAN JARINGAN SELURUH PROPINSI :Ha, Rp..... PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV</p> <p style="text-align: right;">Kepala Dinas.....</p> <p style="text-align: center;">(.....)</p>		
--	--	--

B. CHECKLIST KABUPATEN / KOTA

CHEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN JARINGAN TINGKAT KABUPATEN		
KELOMPOK PENERIMA	:	
- NAMA KELOMPOK	:	
- DESA	:	
- KECAMATAN	:	
TARGET	:Ha, Rp.....
PERIODE PENGENDALIAN	:	TRIWULAN I/II/III/IV
NAMA PETUGAS (EVALUATOR)	:	1
	:	2
	:	3

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	SID	Sudah/Belum
2	SK Penetapan Lokasi/Kelompok Tani oleh Kepala Dinas	Sudah/Belum
3	Transfer dana	Sudah/Belum
4	Dana yang telah dicairkan	Rp.....
5	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi) Ha

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN JARINGAN TINGKAT KABUPATEN		
NAMA DINAS KABUPATEN	:	
TARGET PENGEMBANGAN JARINGAN SELURUH KAB	:Ha, Rp.....
PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN	:	TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Kabupaten	Ada/tidak
2	Petunjuk Teknis	Ada/tidak
3	Sudah ada SIDHa
4	Sudah ada SK Penetapan Lokasi / Kelompok TaniHa
5	Sudah transfer dana kepada kelompok taniHa, Rp.....
6	Sudah dicairkan petani	Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (kontruksi)Ha

Kepala Dinas.....

(.....)

C.CHEK LIST TINGKAT PUSAT

CHEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN JARINGAN TINGKAT PUSAT

DINAS PROPINSI :
 TARGET :Ha, Rp.....
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS : 1
 : 2

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Satlak SPI di Dinas Propinsi	Ada/Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada/Tidak
3	Sudah ada SIDHa
4	Sudah ada SK Penetapan Lokasi / Kelompok TaniHa
5	Sudah transfer danaHa, Rp.....
6	Sudah dicairkan	Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Ha

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN PENGEMBANGAN JARINGAN TINGKAT PUSAT

INSTANSI :
 TARGET PENGEMBANGAN JARINGAN SELURUH PROP :Ha, Rp.....
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Pusat	Ada/tidak
2	Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan	Ada/tidak
3	Sudah ada SIDHa
4	Sudah ada SK Penetapan Lokasi / Kelompok TaniHa
5	Sudah transper dana kepada kelompok taniHa, Rp.....
6	Sudah dicairkan petani	Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Ha

Direktur Pengelolaan Air Irigasi

(.....)

Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi



Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani Kabupaten Situbondo



Pintu Air dan Box Bagi Kabupaten Sanggau



Jaringan Irigasi Desa Kabupaten Pesawaran



Talang Air Kabupaten Garut



**Saluran Tata Air Mikro
Kabupaten Bangka Selatan**



**Pintu Air Tata Air Mikro
Kabupaten Morowali**